

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sumarsih, dkk.. 2007. *Kompetensi Guru Madrasah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya pembinaan Kompetensi Guru*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Dokumen kurikulum 2013.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maufiroh, Aizzatul. 2013. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Krejengan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi, STAIN Jember, Jember.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E.. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. t.tp: Kata Pena.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasehudin, Toto Syatori, dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, dkk.. 2007. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Qadir, Mas'ud Khasan Abdul. 1998. *Kamus ilmiah Populer Edisi Lux*. t.tp: Bintang Belajar.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. 2007. Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan.
- Sekretariat Negara RI. 2008. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru PAI*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Subana, Rahadi, Moersetyo, dan Sudrajat. 2000. *Satistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syafrudin, Nurdin, dan Basyirudin, Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Aizzatul Maufiroh STAIN Jember jurusan Tarbiyah program studi PAI tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Krejengan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Yang mana dalam skripsi ini juga meneliti tentang Kurikulum 2013, hanya saja perbedaan dalam skripsi tersebut dengan penulis adalah pada implementasi perencanaan Kurikulum 2013, pelaksanaan Kurikulum 2013, dan evaluasi, serta dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yakni tentang pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru, sehingga pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif.

Hasil penelitian judul di atas, bahwa Implementasi Kurikulum 2013

Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 1 Krejengan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014, telah berjalan atau diterapkan dengan baik, mulai dari pelaksanaan perencanaan, pendekatan ilmiah yang dilakukan, dan evaluasi pembelajarannya.

2. Skripsi Moh. Idrus Fadrosi STAIN Jember jurusan Tarbiyah program studi PAI tahun 2005 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh kompetensi

guru terhadap aktifitas belajar siswa di MA Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2005/2006”.

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Yang mana dalam skripsi ini juga mengkaji tentang kompetensi guru dan pendekatan yang digunakan sama, yaitu pendekatan kuantitatif. Hanya saja pembahasan dalam skripsi tersebut tentang pengaruh kompetensinya terhadap aktifitas belajar siswa. Dan hasil dari penelitian dalam skripsi tersebut bahwasannya adanya pengaruh kompetensi guru terhadap aktifitas belajar siswa di MA Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2005/2006.

3. Skripsi Samsul Arifin STAIN Jember jurusan Tarbiyah program studi PAI tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Manajemen Kurikulum Terhadap Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Jember Tahun 2013-2014”.

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Yang mana dalam skripsi ini juga mengkaji tentang kurikulum, kompetensi guru dan pendekatan yang digunakan sama, yaitu pendekatan kuantitatif. Hanya saja pembahasan dalam skripsi tersebut tentang pengaruh manajemen kurikulum terhadap kompetensi profesional guru. Yakni pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru dalam penguasaan bahan pengajaran, dalam pengelolaan kelas, dan dalam penggunaan media pembelajaran.

Dan hasil penelitian dari judul skripsi di atas, bahwa terdapat pengaruh positif yang rendah tentang penerapan manajemen kurikulum terhadap kompetensi profesional guru di MAN 1 Jember Tahun 2013-2014.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Kurikulum 2013

a. Pengertian penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹

Menurut pandangan lama kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru atau di pelajari oleh siswa.² Dalam UUSPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwasannya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktifitas pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 16.

² Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 4.

³ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*

metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, dan semua itu harus berpedoman pada kurikulum.⁴ Kurikulum memiliki tiga pilar, yakni akhlak, ilmu, dan keterampilan.⁵

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁶

Jadi, penerapan Kurikulum 2013 merupakan suatu aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Dalam pendekatan ini terdapat 5M yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

IAIN JEMBER

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 194.

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 101.

⁶ Mulyasa, *Pengembangan*, 99.

b. Tahapan yang harus dipersiapkan guru dalam penerapan Kurikulum 2013⁷

1) Merancang pembelajaran efektif dan bermakna

Diantara prosedur pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna, yaitu pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter, serta penilaian formatif.

2) Mengorganisasikan pembelajaran

Terdapat lima hal terkait pengorganisasian pembelajaran, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

3) Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran

Di samping pendekatan pedagogi, pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 juga dianjurkan menggunakan pendekatan andragogi. Belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar.

Oleh karena itu, hal-hal yang harus diupayakan antara lain; 1) bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah, dan nafsu belajar, 2) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar menumbuhkan kesadaran mereka terhadap

⁷ Ibid., 99-131.

manfaat dari perolehan belajar. Dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan, dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru/fasilitator.

Penerapan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*), bermain peran (*role playing*), pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism teaching and learning*).

4) Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal dan pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

5) Menetapkan kriteria keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil.

Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dikatakan berhasil dan berkualitas jika masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan berkualitas tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

1) Keunggulan

a) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan yang lain.
- c) Terdapat bidang-bidang studi tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

2) Kelemahan

- a) Banyak sekolah yang hanya memiliki sedikit guru profesional, dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal.
- b) Banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.

2. Kompetensi guru

Secara bahasa kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan kebulatan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁸

⁸ Siswanto, *Etika Profesi Guru PAI* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 35.

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Guru adalah seorang pendidik profesional.¹⁰ Dalam pengertian sederhana guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan demikian, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Merujuk pengertian di atas, kompetensi guru bersifat kompleks dan merupakan kesatuan yang utuh yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan melalui kebebasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pendidik.¹² Dengan demikian, kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.¹³

Sebelum menjelaskan empat kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, alangkah baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai persyaratan menjadi guru.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 76.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 100.

¹¹ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 32.

¹² Siswanto, *Etika*, 36.

¹³ Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, 97.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik peserta didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya serta pembangunan bangsa dan negara.

Menjadi guru tidaklah sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:¹⁴

a. Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar takwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejuahmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar.

Kecuali dalam keadaan darurat, semisal jumlah anak didik sangat

¹⁴ Ibid., 32.

meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Dan juga guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan pendidik utama, Rasulullah saw.. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan banwasannya guru harus mempunyai sifat-sifat tersebut, semua terangkum dalam kompetensi guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵ Berikut adalah uraian tentang kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis¹⁶. Pemahaman terhadap siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual.¹⁷ Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

¹⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹⁶ Bersifat terbuka dan komunikatif. Lihat dalam Mas'ud Khasan Abdul Qadir, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lux* (t.tp: Bintang Belajar, 1998), 88.

¹⁷ Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 118.

Dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Merancang pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Merancang pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Merancang pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Secara rinci termasuk dalam merancang pembelajaran adalah memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial, yaitu memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.¹⁹

¹⁸ Hamalik, *Kurikulum*, 57.

¹⁹ Siswanto, *Etika*, 43.

2) Melaksanakan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.²⁰

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sub-kompetensi ini memiliki indikator: menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.²¹

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre-tes, proses, dan post-test.

3) Mengevaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 102.

²¹ Siswanto, 43.

Sub-kompetensi memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum.²²

- 4) Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikannya

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Indikator esensial dari sub-kompetensi ini adalah memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik.²³

Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan

²² Ibid., 44.

²³ Ibid., 44.

strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Quran maupun Hadis Rasulullah saw.. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah surah An-Nahl (16) ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ... ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....” (QS An-Nahl [16]: 125)

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan peserta didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik.²⁴

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

²⁴ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 41.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.²⁵

Berikut merupakan penjelasan dari beberapa poin yang ada dalam kompetensi kepribadian guru:

1) Ikhlas mengajar untuk mencari Ridlo Allah

Keikhlasan seorang guru yang semata-mata ingin mengharap Ridlo Allah swt dalam menjalankan tugasnya itu yang diperlukan. Yangmana bukan karena mencari materi/gaji yang menjadi prioritas utamanya, melainkan akhirat, yaitu niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar.²⁶

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.²⁷

²⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 117.

²⁶ Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, 108.

²⁷ Hidayati, *Supervisi*, 119.

2) Menjaga kehormatan dan harga diri

Guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh, dan aktivitas lain yang dapat merusak citra menjadi seorang pendidik. Guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar disegani oleh peserta didiknya.

3) Menjadi suri tauladan yang baik

Dalam istilah bahasa jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata *ditiru* berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak geriknya. Oleh karena itu, guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Seperti dalam slogan yang berbunyi bahwa lebih baik satu teladan daripada seribu nasehat.

Guru adalah panutan masyarakat. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Sebagai panutan, harus berakhlak mulia dan mampu mempraktikkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Mampu mengerjakan apa yang diajarkan merupakan prinsip yang sangat penting agar guru dipercaya masyarakat, sekaligus agar tidak termasuk ke dalam kelompok orang yang dibenci oleh Allah swt. sebagai firman-Nya dalam Surah Al-Shaff (61) ayat 2 dan 3.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS Al-Shaff [61]: 2-3)

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Guru di mata masyarakat dan siswa, merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan.²⁸

Berikut merupakan penjelasan dari beberapa poin yang ada dalam kompetensi sosial guru:

²⁸ Ibid., 120.

1) Berkomunikasi dan bergaul dengan sekitar secara efektif

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Komunikasi yang baik bagi guru itu sangat penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan.²⁹

2) Bersikap adil terhadap peserta didik

Sikap adil harus dimiliki oleh seorang guru dalam memperlakukan peserta didiknya. Sikap ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran tidak ada kecemburuan sosial dari diri tiap peserta didik. Kebijaksanaan seorang guru juga sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kompetensi sosial menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Perintah untuk komunikasi dengan baik banyak terdapat dalam Al-Quran, antara lain firman-Nya dalam Surah Al-Nisa (4) ayat 63.

²⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 176.

... وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿١٣﴾

Artinya: "... dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (QS Al-Nisa [4]: 63)

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri profesionalannya.

Menurut Hamalik dalam buku Mujtahid menjelaskan bahwa profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.³⁰

Istilah *professional* berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesiensi (kemampuan tertinggi) sebagai mata pencaharian. Jadi, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan

³⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 13.

mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Secara rinci sub-kompetensi profesional memiliki dua indikator esensial, diantaranya menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan menguasai struktur dan metode keilmuan.³¹

Berikut merupakan penjelasan dari beberapa poin yang ada dalam kompetensi profesional guru:

1) Penguasaan dan pengembangan materi

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, posisi strategi guru untuk meningkatkan hasil pembelajarannya sangat dipengaruhi oleh sikap profesional mengajar dan tingkat penguasaannya terhadap materi dan peserta didik.

2) Menguasai metode pembelajaran

Metode merupakan cara, tehnik atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan tanpa metode, oleh karenanya metode merupakan satu kesatuan yang melekat pada diri pribadi guru.

³¹ Siswanto, *Etika*,45.

Menyadari begitu pentingnya metode, tugas guru sebagai fasilitator berkewajiban dapat menggunakan cara atau teknik penyampaian pesan pada siswa dengan tepat. Bahkan sukses tidaknya interaksi guru dengan siswa sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh metode.³²

3) Mewujudkan tujuan pembelajaran

Mewujudkan tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar yang berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Menumbuhkan kepribadian siswa

Dalam penumbuh kembangan kepribadian siswa ini, terlebih dahulu guru harus memahami psikis dari tiap peserta didik. Guru dianggap sebagai orang tua, yang berkewajiban mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang jiwa kepribadiannya.

Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Pentingnya keahlian dalam suatu pekerjaan dinyatakan

Rasulullah saw. melalui sabdanya, *“Apabila suatu pekerjaan*

³² Mujtahid, *Pengembangan*, 84.

diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.” (HR Bukhari)

Dengan demikian, tujuan dari kompetensi guru adalah para guru diharapkan memiliki beberapa kemampuan dan memiliki peran tertentu, yaitu antara lain:³³

- a) Guru memiliki kemampuan pribadi, maksudnya guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantab dan memadai sehingga mampu mengelola PBM (Proses Belajar dan Pembelajaran) dengan baik.
- b) Agar guru menjadi inovator, yaitu tenaga kependidikan yang mampu komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi kea rah yang lebih baik.
- c) Guru mampu menjadi developer, yaitu guru mempunyai visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.

Kompetensi guru ini dimaksudkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik mempunyai karakter sebagai seorang muslim yakni yang mana orang tersebut mempunyai hubungan baik dengan Tuhannya, sesama manusianya, dan hubungan baik dengan lingkungannya, dan karakter sebagai bangsa Indonesia yang baik yang diwujudkan dengan cinta tanah air, toleransi terhadap sesama, menaati peraturan pemerintah, menjaga lingkungan, dan lain sebagainya.

³³ Ibid., 37

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk. hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah atau domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁴

Berikut adalah penjelasan dari tiga ranah pendidikan:

a. Afektif

Domain afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan membentuk tingkah laku.

Domain ini terdiri dari empat jenjang kemampuan, yaitu kemauan menerima (*receiving*), kemauan menanggapi/ menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), dan organisasi (*organization*).

Dalam Kurikulum 2013 sikap (domain afektif) dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual yang mana disitu sikap yang ditunjukkan peserta didik untuk sang Khalik, sedang sikap sosial merupakan sikap yang ditunjukkan kepada lingkungan sosialnya dalam masyarakat. Indikator seseorang yang mempunyai kecerdasan ruhaniah (sikap mental) adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (kredibel), menghormati dan dihormati.³⁵

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), ?.

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 76.

b. Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

Domain kognitif memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintetis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

c. Psikomotor

Domain psikomotor merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari bagian yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

3. Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru

Dari pengertian-pengertian di atas, kita dapat mengetahui seperti apa Kurikulum 2013 itu dan bagaimana penerapannya, serta terdapat pengaruh atau tidak terhadap kompetensi guru yang mana seorang guru dituntut untuk membangun karakter peserta didik.

Berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada beberapa komponen dalam proses pendidikan guru itu. Secara lebih spesifik, apakah suatu LPTK berhasil mendidik para calon guru akan ditentukan oleh berbagai komponen dalam institusi tersebut. Salah satunya adalah komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Dengan

demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.³⁶

Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang diterapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang terencana, terpola, dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam garis-garis besar program pengajaran merupakan ciri dan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Maka dari itu kuncinya adalah guru harus menguasai dan memiliki kemampuan dalam, 1) materi pelajaran, 2) desain pengajaran, 3) pengelolaan kelas, 4) evaluasi, di samping penguasaan dalam bidang lain-lainnya sebagaimana yang tertuang dalam 10 kompetensi guru yang harus dikuasai dan dimiliki.³⁷

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam penerapan kurikulum khususnya Kurikulum 2013, karena guru merupakan ujung tombak yang melaksanakan kurikulum tersebut, maka dengan penerapan Kurikulum 2013 tersebut, jika guru betul-betul menerapkan kurikulum dalam pembelajaran maka empat kompetensi guru dapat meningkat.

³⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 36.

³⁷ Nurdin Syafrudin, dan Usman Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 57-58.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MTs. Al-Misri

Nama Madrasah	: MTs. Al Misri
No. Statistik Madrasah	: 121235090110
NPSN	: 20581555
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Pesantren Nomor 1 Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur
Telepon	: 0331 7808789
NPWP Madrasah	: 02.663.614.2 – 626.000
Nama kepala sekolah	: Drs. Nasihin
Nomor Telp / HP	: 081 559 757 591
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Al Misri
Alamat Yayasan	: Jalan Pesantren Nomor 1 Curahmalang – Rambipuji – Jember
No. Telp. Yayasan	: 083 853 368 253
No. Akta pendirian	: 38 / 1989
Kepemilikan tanah	: Yayasan

	a. Status tanah	: Waqaf
	b. Luas tanah	: 1659 m ²
Status Bangunan		: Milik sendiri
Luas Bangunan		: 852 m ²
Titik Koordinat	: Longitude	: +113.569474
	: Latitude	: -8.246608

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-Misri

MTs. Al-Misri berdiri pada tanggal 1982, didirikan oleh KH. Ahmad Nasirudin HK. Alasan beliau mendirikan MTs. Al-Misri adalah banyak warga sekitar yang menikah dini sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Beliau sangat prihatin dengan kehidupan warga sekitar yang masih belum memahami seberapa penting pendidikan bagi seorang anak itu. Oleh karena itu, berdirinya MTs. Al-Misri ini diharapkan mampu meningkatkan taraf pendidikan warga sekitar dan juga memberikan pola pikir baru terhadap masyarakat sekitar tentang betapa pentingnya pendidikan bagi seorang anak.

Diawal berdirinya, yakni pada tahun 1982 MTs. Al-Misri belum mendapat izin operasional, sehingga ujian masih diadakan disekolahan lain. Hanya berjarak satu tahun, tepatnya pada tahun 1983 MTs. Al-Misri sudah memiliki izin operasional sendiri, dan segala macam kegiatan pendidikan termasuk juga ujian akhir bisa dilaksanakan dilembaga sendiri. Meskipun demikian, KKM MTs. Al-Misri masih mengikuti MTs 2 Jember karena pada saat itu MTs. Al-Misri masih belum akreditasi.

Di tahun 2004 MTs. Al-Misri terakreditasi B. Pada saat itu MTs. Al-Misri mengikuti KKM Tanggul, di tahun 2007 nya mengikuti KKM Bangsalsari. Pada tahun 2009, MTs. Al-Misri sudah dapat menyanggah akreditasi A.

3. Visi dan Misi MTs. Al-Misri

a. Visi :

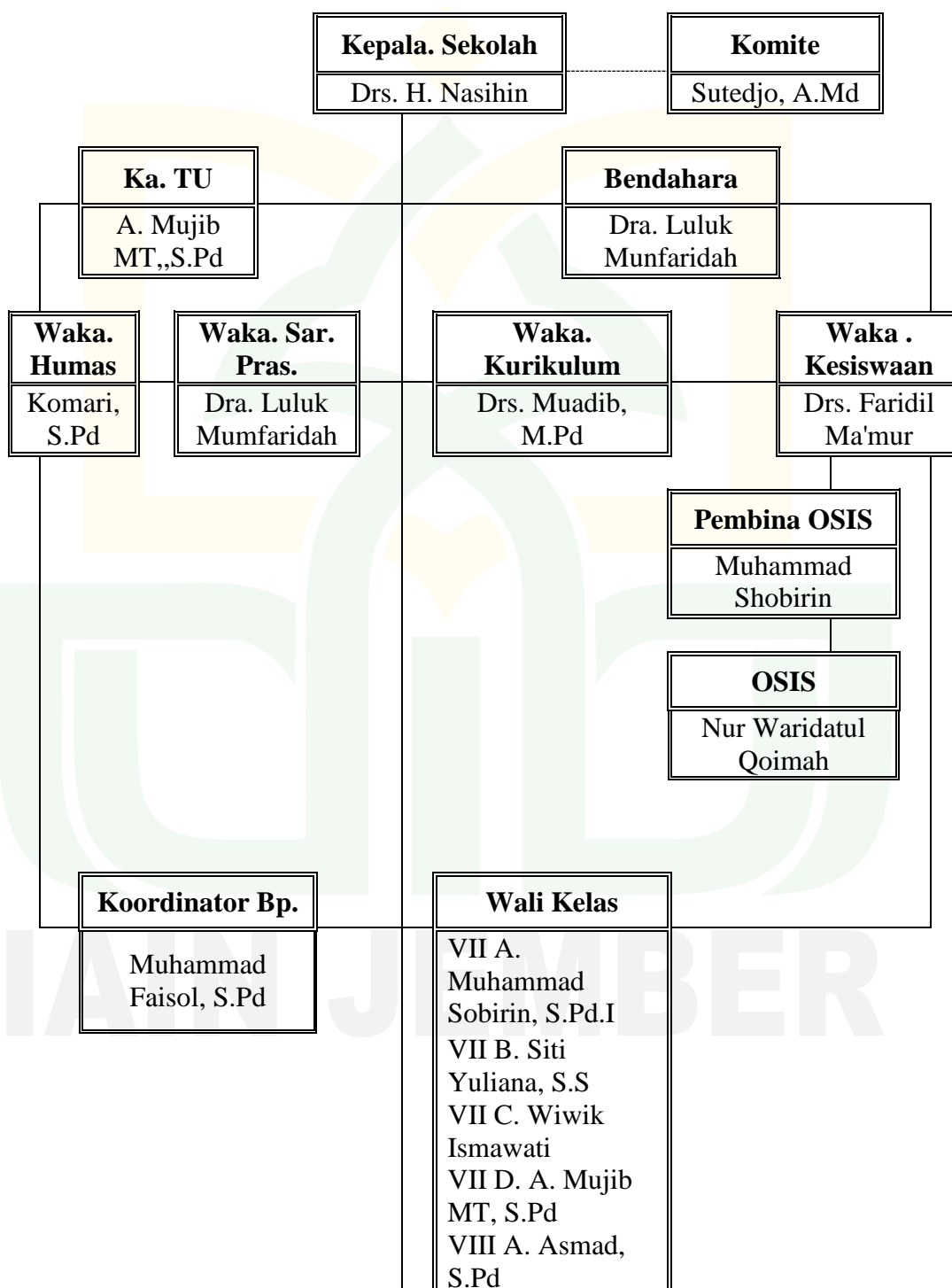
Terdidik dan unggul dalam prestasi berdasarkan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan teknologi) dan Imtaq (Iman dan Taqwa).

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan perilaku akhlakul karimah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menghubungkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

4. Struktur Organisasi MTs. Al-Misri

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al Misri
Curahmalang- Rambipuji Jember
Tahun 2014/2015



VIII B.
Navi'an,S.Pd
VIII C. Exsi
Ninik Ismawati
VIII D. Lia
Zahrotul H.,
S.Pd.I
IX A. Abd. Fatah,
S.Pd.I
IX B. Komari,
S.Pd
IX C. Yuliana R.,
S.Pd

Siswa

5. Daftar Guru MTs. Al-Misri

Tabel 3.1
Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Misri
Tahun 2014/2015

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Nasihin	Qurdis
2	Siti Yuliana, S.S	Bahasa Indonesia
3	Drs. Faridil Makmur	IPS
4	H. Moh. Anas, S.Pd.I	Bahasa Arab
5	Drs. Muadib, M.Pd	IPA
6	Dra. Hj. Luluk Munfaridah	Bahasa Indonesia
7	Komari, S.Pd	Matematika
8	Luluk Setiyawati	Bahasa Inggris
9	Moh. Faisol,S.Pd	Fiqih
10	Abdul fatah, S.Pd.I	Bahasa Arab

11	Wiwik Ismawati	Bahasa Arab
12	Yuliana Rachmawati, A.Md	Bahasa Inggris
13	Exsi Ninik Ismawati, S.Pd	IPA
14	Asmad, S.Pd	TIK
15	Siti Aisah FR, S.Pd	Seni Budaya
16	Siti Urifah, SE. S.Pd	IPS
17	Yanuar Dwi Vardana, S. Pd	Bahasa Indonesia
18	Lia Zahrotul Hikmah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
19	A. Mujib MT.,S.Pd	Matematika
20	Siti Maimunah	Seni Budaya
21	M. Bahrur Roji, S.Pd	IPS
22	Navian,S.Pd	Penjaskes
23	Muhammad Shobirin	Bahasa Indonesia
24	Nikmatul Khoiroh	Praktik Ibadah
25	Miftahul Jannah	Pkn
26	Ainul Zakaria	Penjaskes
27	Faiqotul Chasanah, S.Pd.I	Fiqih

(Sumber data: dokumentasi di MTs. Al-Misri)

6. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi

salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu penerapan kurikulum dan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam suatu lembaga, baik lembaga pendidikan maupun yang lainnya, harus memiliki sarana dan prasarana. Sebab, sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan segala aktifitas yang sudah terprogram dan sudah dicanangkan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik misalnya, sarana fisik berupa bangunan- bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan yang berupa sarana non fisik dapat berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Berpijak pada uraian tersebut, sudah barang tentu MTs. Al-Misri sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki seperangkat sarana dan prasarana yang memadai yang digunakan dalam rangka melaksanakan segala aktifitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana pada saat ini berkembang cukup baik. Akan tetapi, sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Al-Misri belum mencapai taraf kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana untuk melengkapi kekurangan- kekurangan sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana, maka madrasah hendaknya minimal memiliki lahan,

bangunan, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan dan perlengkapan lainnya sesuai dengan rasio siswa.

Adapun sarana dan prasarana pada saat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Sekolah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana MTs. Al-Misri
Curahmalang- Rambipuji- Jember
Tahun 2014/ 2015

Prasarana minimal yang telah dimiliki MTs. AL MISRI Jember					
Nama Sarpras	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1. Ruang kelas	12	12	-	-	12
2. Ruang perpustakaan	1	1	-	-	1
3. Laboratorium IPA	-	-	-	-	-
4. Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	1
5. Ruang guru	1	1	-	-	1
6. Ruang tata usaha	1	1	-	-	1
7. Tempat beribadah / masjid	1	1	-	-	1
8. Ruang konseling	1	1	-	-	1
9. Ruang UKS	1	1	-	-	1
10. Ruang organisasi kesiswaan	1	-	1	-	1
11. Jamban	4	2	2	-	4
12. Gudang	1	1	-	-	1
13. Ruang sirkulasi	6	1	-	-	6
14. Tempat bermain/olahraga	1	-	-	-	1

a. Jumlah dan Kondisi Furniture

Tabel 3.3
Perabot Ruang Kelas (Belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk. ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1	12	250	250			250	250			12	12			12	12		

(Sumber data: dokumentasi di MTs. Al-Misri)

Tabel 3.4
Perabot Ruang Belajar Lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	1	1	-	-	2	2	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-
2.	Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

4.	Multi media	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Lab. bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lab. Komputer	10	10	-	-	25	25	-	-	2	2	-	-	-	-	-
7.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	PTD															
10.	Lainnya: Lab. Matematika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(Sumber data: dokumentasi di MTs. Al-Misri)

Tabel 3.5
Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
1.	Kepala Sekolah	2	2	-	-	5	5	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-

2.	Wk Kepala Sekola h	4	4	-	-	4	4	-	-	3	3	-	-	-	-	-
3.	Guru	28	28	-	-	28	28	-	-	1	1	-	-	-	-	-
4.	Tata Usaha	4	4	-	-	5	5	-	-	4	4	-	-	1	1	-
5.	Tamu	1	1	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(Sumber data: dokumentasi di MTs. Al-Misri)

Tabel 3.6
Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
1.	BK	2	2	-	-	6	6	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
2.	UKS	1	1	-	-	2	2	-	-	2	-	-	2	-	-	-	-
3.	PMR/ Pram uka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	1	1	-	-	4	4	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-
5.	Guda ng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Ibada h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat	Jml	Baik	Rsk.Ringan	Rsk.Berat
7.	Koperasi	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-
8.	Hall/lobi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pos jaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Lainnya: R. MG MP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(Sumber data: dokumentasi di MTs. Al-Misri)

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden sebanyak 17 guru dari populasi yang berjumlah 17 guru.

Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable.⁸⁵

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan, maka 16 butir dinyatakan valid, dan 8 butir dinyatakan tidak valid berdasarkan kriteria pengujian yaitu : Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”. Setelah diasosiasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Validitas Butir

Nomer Butir	X_{hitung}	X_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
1	0.681	0.532	Valid
2	0.438	0.532	Tidak valid
3	0.560	0.532	Valid
4	0.654	0.532	Valid
5	0.721	0.532	Valid
6	0.704	0.532	Valid

⁸⁵ Arikunto, *Prosedur*, 144.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
7	0.658	0.532	Valid
8	0.655	0.532	Valid
9	0.544	0.532	Valid
10	0.496	0.532	Tidak valid
11	0.711	0.532	Valid
12	0.128	0.532	Tidak valid
13	0.243	0.532	Tidak valid
14	0.671	0.532	Valid
15	0.609	0.532	Valid
16	0.551	0.532	Valid
17	0.454	0.532	Tidak valid
18	0.273	0.532	Tidak valid
19	0.681	0.532	Valid
20	0.864	0.532	Valid
21	0.681	0.532	Valid
22	0.138	0.532	Tidak valid
23	0.189	0.532	Tidak valid
24	0.641	0.532	Valid

Keterangan:

Kolom 1 = Nomer butir

Kolom 2 = X_{hitung}

Kolom 3 = X_{tabel}

Kolom 4 = Keputusan

Selanjutnya, menguji reliabilitas instrument. Reliabilitas ini untuk menunjukkan bahwa datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.⁸⁶ Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas instrument (*alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Jumlah varians skor total

Dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*, peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

1. Kumpulan butir soal kategori penerapan Kurikulum 2013 yang berjumlah 4 butir diperoleh hasil 0,988087, yang menunjukkan bahwa semua butir soal dikatakan reliabel.
2. Kumpulan butir soal kategori kompetensi pedagogik yang berjumlah 3 butir diperoleh hasil 0,99, yang menunjukkan bahwa semua butir soal dikatakan reliabel.

⁸⁶Ibid., 154.

3. Kumpulan butir soal kategori kompetensi kepribadian yang berjumlah 5 butir diperoleh hasil 0,9562, yang menunjukkan bahwa semua butir soal dikatakan reliabel.
4. Kumpulan butir soal kategori kompetensi sosial yang berjumlah 4 butir diperoleh hasil 1, yang menunjukkan bahwa semua butir soal dikatakan reliabel.
5. Kumpulan butir soal kategori kompetensi profesional yang berjumlah 8 butir diperoleh hasil 1, yang menunjukkan bahwa semua butir soal dikatakan reliabel.

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu menjumlahkan varians semua butir dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua butir

$S_1 + S_2 + S_3 + S_4 + S_5$ = varians butir ke- 1,2,3,4,5

Adapun dari hasil perhitung reabilitas adalah 5,92971. Kesimpulannya, semua butir instrument dikatakan reliabel. Data dikatakan reliable jika hasil sama dengan 1. Adapun rincian perhitungan reliabilitas instrument penelitian terlampir.

Setelah diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan reliabel, kemudian instrumen (angket) tersebut diberikan kepada responden. Adapun data-data yang diperoleh dari observasi dan sebagai acuan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Daftar Nama Responden

No.	Nama	Guru Mata Pelajaran
1	Drs. H. Nasihin	Al-qur'an Hadits
2	Siti Yuliana, S.S	Bhs. Indonesia
3	Drs. Faridil Ma'mur	IPS
4	Drs. Muadib, M.Pd	IPA
5	Dra. Hj. Luluk Mf.	Fiqih
6	Nikmatul Khoiroh	PKn
7	Abd. Fatah, S.Pd.I	Bhs. Arab
8	Wiwik Ismawati	Bhs. Daerah
9	Yuliana R., A.Md	Bhs. Inggris
10	Asmad, S.Pd	TIK
11	Lia Zahrotul Hikmah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
12	A. Mujib MT., S.Pd	Matematika
13	Siti Maimunah	Seni Budaya
14	Navi'an, S.Pd	Penjaskes
15	M. Shobirin, S.Pd.I	SKI
16	Yanuar Dwi Vardana, S.Pd	Bhs. Indonesia
17	Luluk Setiyawati	Bhs. Inggris

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap ibadah siswa itu melalui angket terlebih dahulu akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jumlah pertanyaan angket seluruhnya 16 item yang terdiri dari atas:
 - a. Pertanyaan tentang penerapan Kurikulum 2013 3 item.
 - b. Pertanyaan tentang kompetensi pedagogik 3 item.
 - c. Pertanyaan tentang kompetensi kepribadian 3 item.
 - d. Pertanyaan tentang kompetensi sosial 3 item.
 - e. Pertanyaan tentang kompetensi profesional 4 item.
2. Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan klasifikasi data tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban item a skor 3
- b. Untuk jawaban item b skor 2
- c. Untuk jawaban item c skor 1

IAIN JEMBER

Kemudian untuk data yang diperoleh dari responden dengan hasil angket penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Angket Tentang Penerapan Kurikulum 2013

No. Resp	Skor Butir Penerapan Kurikulum 2013 (X)			Skor Total
	1	2	3	
1	2	2	3	7
2	2	2	3	7
3	2	2	3	7
4	2	2	3	7
5	2	2	3	7
6	3	2	3	8
7	2	2	2	6
8	3	3	3	9
9	2	2	2	6
10	2	2	3	7
11	2	2	2	6
12	3	2	3	8
13	2	2	3	7
14	3	3	3	9
15	3	2	2	7
16	3	3	3	9
17	2	2	3	7

Tabel 3.10
Hasil Angket Tentang Kompetensi Guru

No.	Skor Komp. Pedagogik (Y ₁)			Skor Komp. Kepribadian (Y ₂)			Skor Komp. Sosial (Y ₃)			Skor Komp. Profesional (Y ₄)				Skor Total (Y)
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	37
4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	36
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	36
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	35
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	37
9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	35
11	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
12	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	33
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
14	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	35
15	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	33
16	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dari beberapa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh seluruh guru MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini maka perlu adanya suatu analisis data yang dilakukan dengan tehnik korelasi dengan menggunakan rumus *r Pearson* atau koefisien korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%.

1. Pengujian Hipotesis Nihil Mayor

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kompetensi Guru
di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	7	38	49	1444	266
2.	7	37	49	1369	259
3.	7	37	49	1369	259
4.	7	36	49	1296	252
5.	7	38	49	1444	266
6.	8	36	64	1296	288
7.	6	35	36	1225	210

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
8.	9	37	81	1369	333
9.	6	36	36	1296	216
10.	7	35	49	1225	245
11.	6	36	36	1296	216
12.	8	33	64	1089	264
13.	7	38	49	1444	266
14.	9	35	81	1225	315
15.	7	33	49	1089	231
16.	9	36	81	1296	324
17.	7	38	49	1444	266
Σ	124	614	920	22216	4476

Keterangan:

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y

Kolom 4 = X^2

Kolom 5 = Y^2

Kolom 6 = perkalian antara variabel X dan Y

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefesien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{17.4476 - (124)(614)}{\sqrt{\{17.920 - (124)^2\}\{17.22216 - (614)^2\}}} \\
 &= \frac{76092 - 76136}{\sqrt{(264)(676)}} \\
 &= \frac{-44}{422,45} \\
 &= -0,10415
 \end{aligned}$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa rhitung adalah -0,10415, sedangkan rtabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, db = 15 dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti rhitung < dari rtabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari pengujian hipotesis mayor di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

2. Pengujian Hipotesis Nihil Minor

a. Hipotesis nihil minor pertama

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 maka analisisnya terlebih

dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kompetensi Pedagogik
di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	Y ₁	X ²	Y ₁ ²	XY ₁
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	7	9	49	81	63
2.	7	9	49	81	63
3.	7	9	49	81	63
4.	7	8	49	64	56
5.	7	9	49	81	63
6.	8	9	64	81	72
7.	6	9	36	81	54
8.	9	9	81	81	81
9.	6	6	36	36	36
10.	7	8	49	64	56
11.	6	6	36	36	36
12.	8	8	64	64	64
13.	7	9	49	81	63
14.	9	9	81	81	81
15.	7	8	49	64	56
16.	9	8	81	64	72

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
17.	7	9	49	81	63
Σ	124	142	920	1202	1042

Keterangan:

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y_1

Kolom 4 = X^2

Kolom 5 = Y_1^2

Kolom 6 = perkalian antara variabel X dan Y_1

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefisien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{17 \cdot 1042 - (124)(142)}{\sqrt{\{17 \cdot 920 - (124)^2\} \{17 \cdot 1202 - (142)^2\}}}$$

$$= \frac{17714 - 17608}{\sqrt{(264)(270)}}$$

$$= \frac{106}{266,98}$$

$$= 0,397$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa rhitung adalah 0,397, sedangkan rtabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti rhitung < dari rtabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari pengujian hipotesis minor pertama di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

b. Hipotesis nihil minor kedua

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi kepribadian guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kompetensi Kepribadian di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	Y ₂	X ²	Y ₂ ²	X Y ₂
1	2	3	4	5	6
1.	7	9	49	81	63
2.	7	9	49	81	63
3.	7	9	49	81	63

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
4.	7	8	49	64	56
5.	7	8	49	64	56
6.	8	8	64	64	64
7.	6	8	36	64	48
8.	9	9	81	81	81
9.	6	9	36	81	54
10.	7	9	49	81	63
11.	6	9	36	81	54
12.	8	9	64	81	72
13.	7	9	49	81	63
14.	9	9	81	81	81
15.	7	8	49	64	56
16.	9	8	81	64	72
17.	7	8	49	64	56
Σ	124	146	920	1258	1065

Keterangan:

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y_2

Kolom 4 = X^2

Kolom 5 = Y_2^2

Kolom 6 = perkalian antara variabel X dan Y_2

Dengan menggunakan r *pearson* atau koefisien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{17.1065 - (124)(146)}{\sqrt{\{17.920 - (124)^2\} \{17.1258 - (146)^2\}}} \\
 &= \frac{18105 - 18104}{\sqrt{(264)(70)}} \\
 &= \frac{1}{135,94} \\
 &= 0,0074
 \end{aligned}$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa rhitung adalah 0,0074, sedangkan rtabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti rhitung < dari rtabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari pengujian hipotesis minor kedua di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi kepribadian guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

c. Hipotesis nihil minor ketiga

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.14
Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kompetensi Sosial
di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	Y ₃	X ²	Y ₃ ²	X Y ₃
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	7	9	49	81	63
2.	7	9	49	81	63
3.	7	9	49	81	63
4.	7	8	49	64	56
5.	7	9	49	81	63
6.	8	8	64	64	64
7.	6	9	36	81	54
8.	9	8	81	64	72
9.	6	9	36	81	54
10.	7	8	49	64	56
11.	6	9	36	81	54
12.	8	7	64	49	56
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>

13.	7	9	49	81	63
14.	9	6	81	36	54
15.	7	7	49	49	49
16.	9	9	81	81	81
17.	7	9	49	81	63
Σ	124	142	920	1200	1028

Keterangan:

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y_3

Kolom 4 = X^2

Kolom 5 = Y_3^2

Kolom 6 = perkalian antara variabel X dan Y_3

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefesien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{17.1028 - (124)(142)}{\sqrt{\{17.920 - (124)^2\} \{17.1200 - (142)^2\}}}$$

$$= \frac{17476 - 17608}{\sqrt{(264)(236)}}$$

$$= \frac{-132}{249,608}$$

$$= -0,52883$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa r hitung adalah -0,52883, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482.

Untuk menentukan ada dan tidaknya pengaruhnya, maka dilihat besar kecilnya dari r hitung. Karena r hitung menunjukkan angka 0,52883, dan r tabel 0,482, maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung > dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena r hitungnya menunjukkan negatif maka terdapat pengaruh yang bersifat negatif.

Dari pengujian hipotesis minor ketiga di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan, selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel interpretasi *product moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung = 0,52883, maka berdasarkan tabel interpretasi *product moment* dapat dilihat bahwa kekuatan hubungan dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan “ada pengaruh yang sedang antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember 2014/2015.”

d. Hipotesis nihil minor keempat

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesional guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 maka analisisnya terlebih dahulu dipersiapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.15
Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kompetensi Profesional
di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	X	Y ₄	X ²	Y ₄ ²	X Y ₄
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	7	11	49	121	77
2.	7	10	49	100	70
3.	7	10	49	100	70
4.	7	12	49	144	84
5.	7	12	49	144	84
6.	8	11	64	121	88
7.	6	9	36	81	54
8.	9	11	81	121	99
9.	6	12	36	144	72
10.	7	10	49	100	70
11.	6	12	36	144	72
12.	8	9	64	81	72
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>

13.	7	11	49	121	77
14.	9	11	81	121	99
15.	7	10	49	100	70
16.	9	11	81	121	99
17.	7	12	49	144	84
Σ	124	184	920	2008	1341

Keterangan:

Kolom 1 = nomer responden

Kolom 2 = skor variabel X

Kolom 3 = skor variabel Y₄

Kolom 4 = X²

Kolom 5 = Y₄²

Dengan menggunakan *r pearson* atau koefesien korelasi *product moment*, maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{17.1341 - (124)(184)}{\sqrt{\{17.920 - (124)^2\} \{17.2008 - (184)^2\}}}$$

$$= \frac{22797 - 22816}{\sqrt{(264)(280)}}$$

$$= \frac{-19}{271,882}$$

$$= -0,06988$$

Dari analisa di atas diketahui bahwa r hitung adalah $-0,06988$, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah $0,482$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung < dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari pengujian hipotesis minor keempat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesional guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

D. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis di atas, hasil analisis data dan pengujian yang ada dapat didiskusikan dan diinterpretasikan agar apa yang telah diperoleh lebih mudah dibaca oleh pembaca. Dan berdasarkan dari hasil analisis di atas terdapat ringkasan pembahasan sebagai berikut:

1. Hipotesa Mayor

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa r hitung adalah $-0,10415$, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah $0,482$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung < dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hasil perhitungan dari hipotesis yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru Mts. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015, ternyata H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru Mts. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 diterima dan H_a ditolak.

Hasil dari perhitungan statistika ini bertentangan dengan sebuah teori yang menyatakan terdapat pengaruh antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru. Yang mana teori itu menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang diterapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran yang melaksanakannya tak lain adalah guru. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang terencana, terpola, dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam garis-garis besar program pengajaran merupakan ciri dan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Karena guru merupakan ujung tombak yang melaksanakan kurikulum tersebut, maka dengan penerapan Kurikulum 2013 tersebut, jika guru betul-betul menerapkan kurikulum dalam pembelajaran maka empat kompetensi guru dapat meningkat.⁸⁷

⁸⁷ Nurdin Syafrudin, dan Usman Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 57-58.

2. Hipotesis Minor

a. Hipotesis minor pertama

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rhitung adalah 0,397, sedangkan rtabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti rhitung < dari rtabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hasil perhitungan dari hipotesis yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru Mts. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015, ternyata H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru Mts. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 diterima dan H_a ditolak.

b. Hipotesis minor kedua

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, Dari analisa di atas diketahui bahwa rhitung adalah 0,0074, sedangkan rtabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti rhitung < dari rtabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hasil perhitungan dari hipotesis yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi kepribadian guru Mts. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015, ternyata H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi kepribadian guru Mts. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 diterima dan H_a ditolak.

c. Hipotesis minor ketiga

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa r hitung adalah -0,52883, sedangkan rtabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung > dari rtabel, maka H_0 diolok dan H_a diterima.

Maka hasil perhitungan dari hipotesis yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru Mts. Al-Misri tahun pelajaran 2014/2015, ternyata H_a yang berbunyi adanya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung = 0,52883, maka berdasarkan tabel interpretasi *product moment* dapat dilihat bahwa

kekuatan hubungan dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan “ada pengaruh yang sedang antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember 2014/2015.

d. Hipotesis minor keempat

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rhitung adalah -0,06988, sedangkan rtabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti rhitung < dari rtabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka hasil perhitungan dari hipotesis yang di uji untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesional guru Mts. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015, ternyata H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesional guru Mts. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan teori yang ada menyatakan bahwa adanya pengaruh kurikulum terbaru (Kurikulum 2013) terhadap tingkat kompetensi guru, namun berbeda halnya dengan yang terjadi di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember dengan kesimpulan tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran

2014/2015. Akan tetapi, ada pengaruh negatif yang sedang antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Menurut analisa penulis, penyebab ketidak adanya pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru, sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum bapak Muadib, beliau menuturkan bahwa:

“Tidak adanya pengaruh yang signifikan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru. Meningkatnya kompetensi guru bukan karena kurikulum terbaru, akan tetapi karena diri mereka sendiri. Faktor lain karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Sehingga guru sulit untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam pencapaian pembelajaran dengan Kurikulum 2013, salah satu contohnya tidak turunnya buku yang berbasis Kurikulum 2013 dari pemerintah.”⁸⁸

Sedangkan hasil kesimpulan yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang bersifat negatif yang sedang antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015, diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah bapak Nasihin yang menuturkan bahwa:

“Kurikulum 2013 itu sangat baik sekali, cuman pengaruh terhadap kompetensi guru itu ada tapi tidak optimal. Ini lebih pada kompetensi sosial guru dari segi keadilan memberikan nilai kepada siswa. Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang bahwa pemahaman guru tentang cara penilaian Kurikulum 2013 itu kurang, guru cenderung menggunakan penilaian dari segi kognitif saja, penilaian tentang karakter siswa sendiri mengenai kedisiplinan, keaktifan, kesopanan dan lain sebagainya kurang diperhatikan. Sehingga dalam penilaian rapor, guru cenderung memasukkan nilai secara acak dan tidak berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran.”⁸⁹

⁸⁸ Muadib, *Wawancara*, Jember, 21 Mei 2015

⁸⁹ Nasihin, *Wawancara*, Jember, 21 Mei 2015

BAB IV

PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan umum

Tidak ada pengaruh antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa r hitung adalah $-0,10415$, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah $0,482$.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung < dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Kesimpulan khusus

a. Tidak ada pengaruh antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan khusus pertama tersebut berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa r hitung adalah $0,397$, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah $0,482$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah

ditetapkan, hal ini berarti r hitung $<$ dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Tidak ada pengaruh antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi kepribadian guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan khusus kedua berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa r hitung adalah 0,0074, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung $<$ dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- c. Ada pengaruh yang sedang antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan khusus ketiga berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa r hitung adalah -0,52883, sedangkan r tabel untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung $>$ dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- d. Tidak ada pengaruh antara penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesional guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan khusus keempat berdasarkan hasil analisa data, diketahui bahwa r hitung adalah -0,06988, sedangkan r tabel untuk

taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $N = 17$, $db = 15$ dalam tabel adalah 0,482. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti r hitung < dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk lebih mengupayakan peningkatan kompetensi guru, dengan lebih ketat dan telitinya dalam menerapkan penerapan peraturan yang ada sesuai dengan Kurikulum 2013.

2. Guru

Diharapkan untuk mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga sekolah demi tercapainya peningkatan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan kelancaran penerapan Kurikulum 2013.

3. Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang pengaruh Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru.

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013
TERHADAP KOMPETENSI GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL- MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Asnatul Munjiyati

NIM. 084 111 040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Agustus, 2015

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013
TERHADAP KOMPETENSI GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL- MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Asnatul Munjiyati

NIM: 084 111 040

Disetujui Pembimbing

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 19631231 1993031 028

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013
TERHADAP KOMPETENSI GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL- MISRI RAMBIPUJI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 05 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

H. Romli, M.Pd
NIP. 197006142007 1 002

Anggota:

Drs. H. Sofyan Tsauri, MM ()

Drs. Sarwan, M.Pd ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar Ra'd [13]: 11)¹



¹Al-Qur'an, 13:11.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada
Bapak Imam Ghozali dan Ibu So'ibatul Aslamiyah yang telah merelakan jiwa raga
untuk menghantarkan saya mendapatkan pendidikan lebih tinggi dan telah
menjadi motivator terbesar dalam hidupku,
beliau tak lain adalah Ayah dan Ibuku tercinta.
Kakakku Faiqotul Chasanah, S.Pd.I yang telah rela meluangkan waktu untuk
membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini serta tak henti-hentinya
memberikan semangat.
Adikku Syahrul Muhtarom yang selalu memberikan senyuman dikala kepenatan
menghampiri.
Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah
ilmu dan pengetahuanku.
Yayasan pendidikan Al-Misri yang telah membantu saya dalam proses
penyelesaian skripsi.
Para sahabat setiaku yang telah merelakan waktunya untuk membantuku.
Dan semua keluarga besarku yang telah menyisipkan doa untukku disetiap
sujudnya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadirat *Ilahi Rabbi*, Allah SWT Tuhan semesta alam, *Rabbul 'Izzati* yang senantiasa menganugerahkan segala kekuatan dan kesabaran pada setiap manusia.

Shalawat ma'a as-salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada seorang manusia yang paling mulia disisi-Nya, baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan Islam sampai sekarang ini.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan berbagai macam keterbatasan oleh Sang Maha Sempurna tanpa cela Allah SWT, maka begitu juga dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, maka penulis menyadari banyak diperlukan masukan dari pembaca budiman, baik yang berupa kritik dan saran sehingga mampu menyempurnakan kekurangan dan kesalahan yang ada dalam skripsi ini.

Selesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan

semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
4. Drs. Sarwan, M.Pd, selaku dosen pembimbing
5. Drs. H. Nasihin, selaku Kepala MTs. Al-Misri
6. Kepala Perpustakaan dan segenap jajarannya
7. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Jember
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulisa berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Aamiin.

Jember,05 Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

Asnatul Munjiyati, 2014: *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain, demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Tujuan Kurikulum 2013 sudah disesuaikan dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Harapan dengan adanya perubahan kurikulum adalah yang terbaik bagi anak-anak bangsa di masa yang akan datang. Ada tiga prakondisi yang harus dipenuhi agar kurikulum baru tersebut dapat diterapkan sesuai dengan desain dan kondisinya, yaitu kesiapan guru (dalam segi kualifikasi, kompetensi, dan kesamaan pemahaman paradigm), kurikulum baru dapat diterapkan sesuai dengan desain dan tujuannya, serta kurikulum akan berhasil jika dengan konsep “multimutan (mata pelajaran tertentu dapat mencakup substansi mata pelajaran lain yang selama ini diberikan terpisah)”.

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi Pokok Masalah: Adakah pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?. Sub Pokok Masalah yang terdiri dari (1) Adakah pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?, (2) Adakah pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi kepribadian guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?, (3) Adakah pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?, (4) Adakah pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesional guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?.

Tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum: Untuk mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru didik di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan khusus yang terdiri dari (1) Untuk mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015, (2) Untuk mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi kepribadian guru di MTs. Al-Misri di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015, (3) Untuk mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015, (4) Untuk mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesional di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* dan dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi, jadi tidak menggunakan sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumenter.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif. Peneliti menggunakan interval antara 1-3 untuk mengukur pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru di MTs. Al-Musri. Oleh karena itu, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis data maka memperoleh kesimpulan umum bahwa tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Sedangkan kesimpulan khususnya terdiri dari (1) Tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi pedagogik guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, (2) Tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi kepribadian guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, (3) Ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi sosial guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, (4) Tidak ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesional guru di MTs. Al-Misri Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
1. Variabel Penelitian	12
2. Indikator Variabel	12
F. Definisi Operasional	14
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis	17

I. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
2. Populasi dan Sampel	20
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	21
4. Analisis Data	27
J. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	32
B. Kajian Teori	34
1. Penerapan Kurikulum 2013	34
a. Pengertian penerapan Kurikulum 2013	34
b. Tahapan yang harus dipersiapkan guru dalam penerapan Kurikulum 2013	36
c. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013	39
2. Kompetensi Guru	39
3. Pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap kompetensi guru	57
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data	70
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	79
D. Pembahasan	92

BAB IV PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Kuesioner Penelitian
4. Tabel Rincian Uji Reliabilitas
5. Kuesioner Penelitian Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas
6. Pedoman Penelitian
7. Surat Penelitian
8. Jurnal Kegiatan Penelitian
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
10. Denah Ruang Kelas Mts. Al-Misri Rambipuji
11. Pernyataan Keaslian Tulisan
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP	3
1.2	Tabel interpretasi nilai r	30
3.1	Daftar guru MTs. Al-misri	63
3.2	Sarana dan Prasarana MTs. Al-Misri	66
3.3	Perabot ruang kelas	67
3.4	Perabot ruang belajar	67
3.5	Perabot ruang kantor	68
3.6	Perabot ruang penunjang	69
3.7	Hasil perhitungan validitas butir	71
3.8	Daftar nama responden	75
3.9	Hasil angket tentang penerapan K13	77
3.10	Hasil angket tentang kompetensi guru	78
3.11	Pengaruh penerapan K13 terhadap kompetensi guru	79
3.12	Pengaruh penerapan K13 terhadap kompetensi pedagogik guru	82
3.13	Pengaruh penerapan K13 terhadap kompetensi kepribadian guru	84
3.14	Pengaruh penerapan K13 terhadap kompetensi sosial guru	87
3.15	Pengaruh penerapan K13 terhadap kompetensi profesional guru	90

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
3.1	Struktur organisasi MTs. Al-Misri	62

